

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar udara menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Bandar udara mempunyai peran yang sangat penting bagi alat pembangunan tetapi juga merupakan aset penting keamanan dan kedaulatan negara.

Bandar Udara Internasional Jawa Barat, juga dikenal Bandar Udara Kertajati Majalengka atau *West Java International Airport* adalah bandar udara yang berada di bagian timur laut dari Jawa Barat, Indonesia. Bandar udara ini merupakan bandar udara terbesar kedua di Indonesia berdasarkan luas setelah Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, yang berlokasi di Kabupaten Majalengka, kira-kira 68 kilometer di timur Bandung. Bandar udara ini dibangun untuk melayani sebagai bandar udara internasional kedua di wilayah metropolitan Bandung dan juga melayani Cirebon, bagian dari Jawa Barat dan beberapa wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dilansir dari situs web detik.com dengan judul “Penerbangan Bandara Hussein Dipindah ke Kertajati, Penumpang: Makin Jauh”, Pada tanggal 11 Juli 2023 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan pemindahan operasional penerbangan di Jawa Barat dari Bandar Udara Internasional Hussein Sastranegara ke Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati akan dilakukan pada Oktober 2023 mendatang. Untuk mengoptimalkan pergerakan penumpang di Bandar Udara Internasional Jawa Barat yang sangat terbilang sepi peminat perlu diketahui besarnya potensi rute penerbangan untuk target pemindahan aktivitas penerbangan. Saat ini, Bandar Udara Hussein Sastranegara dinilai sangat rawan terjadi kecelakaan akibat terganggunya Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Hal ini

disebabkan bentuk dan letak bandara sudah tidak optimal karena berada di tengah kota dan di areal pemukiman padat penduduk, tentu saja hal ini mengakibatkan Bandar Udara Husein Sastranegara tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan sehingga bandar udara hanya mampu melayani pergerakan pesawat berbadan kecil dan perjalanan jarak pendek karena keterbatasan panjang landasan pacu. Berdasarkan kondisi dari Bandar Udara Husein Sastranegara ini, maka hal ini lah yang menurunkan tingkat aksesibilitas dan mendesak akan kebutuhan konektivitas penerbangan di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melakukan pengembangan pada sektor transportasi udara melalui pembangunan dan pemeliharaan bandar udara pengumpul dengan skala sekunder atau relokasi dan pengembangan Bandar Udara Husein Sastranegara yang sebelumnya merupakan bandar udara skala pengumpan (*spoke*) menjadi bandar udara skala pengumpul (*hub*) sekunder, dengan membangun Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati untuk menggantikan Bandar Udara Husein Sastranegara.

Potensi yang terjadi karena aktivitas pasar sekarang ataupun potensi yang memperhatikan prospek perkembangan wilayah, berhubungan langsung dengan rencana pembukaan jaringan rute penerbangan pada suatu bandar udara yang akan mendukung operasional bandar udara dan yang paling utama agar fungsinya sebagai pendorong dan penunjang aktivitas suatu wilayah dapat tercapai.

Potensi pengembangan jaringan rute penerbangan pada suatu bandar udara seyogyanya dapat dipandang dari potensi bandar udara terbangun, seperti luas lahan tersedia, panjang landasan pacu, luasan gedung terminal, dan lain sebagainya. Karena secara umum potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki dan sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri adalah suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap potensi yang ada sungguh diperlukan agar dapat mengenali sejauh mana manfaat yang dapat diberikan terhadap potensi bandar udara itu sendiri dan potensi terhadap lokasi dan wilayah dimana bandar udara dibangun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diangkat judul penelitian “Analisis Potensi Pengembangan Jaringan Rute Penerbangan (Studi Kasus Bandar Udara Internasional Jawa Barat)”. Penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada kemampuan dasar yang dimiliki suatu bandar udara. Penelitian tentang pemahaman terhadap potensi dasar yang ada, ditinjau penting untuk dilakukan sebagaimana mestinya sebelum melakukan penelitian dan pemahaman lebih jauh untuk menggali potensi – potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan.

Untuk mengetahui potensi dari bandar udara terbangun, parameter kemampuan dasar yang dilihat adalah landasan pacu (*runway*). Landasan pacu yang baik tentu saja adalah landasan pacu yang dapat melayani semua jenis pesawat komersial yang ada, baik itu untuk penerbangan jarak dekat atau penerbangan jarak jauh. Dengan begitu dapat diketahui daerah atau lokasi yang terlayani atau yang dapat dijangkau dari bandar udara asal, serta berapa biaya operasional pesawat dan harga tiket yang dapat ditawarkan. Sedangkan untuk melihat permintaan potensial yang terjadi sesuai dengan keadaan pasar / aktivitas ekonomi pada masa sekarang, parameter yang dilihat adalah hubungan antara pergerakan eksisting di Kabupaten Majalengka dengan sistem transportasi udara utama di Provinsi Jawa Barat saat ini, yaitu Bandar Udara Husein Sastranegara terhadap pengembangan dan pembangunan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka informasi ini dapat membantu dalam memberi saran dan masukan untuk pengembangan jaringan rute penerbangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Dapat memberikan masukan kepada para pihak yang berwenang untuk memahami potensi yang terjadi akibat keadaan pasar/aktivitas ekonomi pada masa sekarang terhadap pembangunan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang setidaknya menjadi pokok permasalahan terkait dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan klasifikasi Bandar Udara Kertajati, jenis pesawat seperti apa yang dapat terlayani?
2. Daerah mana saja yang berpotensi dijangkau atau terlayani oleh setiap jenis pesawat dari Bandar Udara Kertajati?
3. Berapa rencana harga tiket yang ditawarkan dari Bandar Udara Kertajati?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian mengenai pengembangan potensi jaringan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Menganalisis, membahas dan hanya fokus pada pengembangan jaringan rute penerbangan domestik, tidak membahas pengembangan jaringan rute penerbangan internasional.
2. Menganalisis, membahas, dan hanya berfokus pada pengembangan jaringan rute penerbangan untuk angkutan penumpang dan tidak membahas angkutan barang.
3. Bandar udara terdekat yang dilihat adalah Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dan Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta.
4. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan tidak dilakukan pengumpulan data primer.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang telah dijelaskan pada sub bab 1.2. :

1. Mengetahui jenis pesawat seperti apa yang dapat dilayani oleh Bandar Udara Kertajati, berdasarkan klasifikasi bandar udara.
2. Menganalisis dan mengetahui daerah mana saja yang dapat dijangkau atau terlayani oleh setiap jenis pesawat.

3. Mengetahui berapa harga tiket yang ditawarkan dari Bandar Udara Kertajati.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada penulis dalam menyelesaikan permasalahan terkait pengembangan potensi jaringan rute penerbangan.
2. Membantu dalam memberi saran dan masukan kepada para pihak yang berwenang untuk pengembangan jaringan rute penerbangan Bandar Udara Kertajati.
3. Dapat memberikan masukan kepada para pihak yang berwenang untuk memahami potensi yang terjadi pada masa sekarang terhadap pembangunan Bandar Udara Kertajati.
4. Sebagai referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang transportasi khususnya pada transportasi udara.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka pendukung yang berkaitan dengan konsep, teori, data atau temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan yang mendasari penelitian yang sedang dijalankan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk menjawab tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya..

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis maupun penjelasan secara kualitatif. Pada bab ini juga menguraikan analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian serta saran yang dapat berupa masukan bagi penelitian lanjutan dalam mendukung perkembangan penerbangan di Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati.